



PENGABDIAN MAHASISWA MELALUI JELAJAH ALAM DAN EDUKASI WISATA BERKELANJUTAN DI BENDUNGAN TEMEF KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

No	Penulis	Email
1	Herminus Kefi	herminus13@gmail.com
2	Alfrido Naiheli	aldonaiheli52@gmail.com
3	Handrianus Nino	handrianusnino@unimor.ac.id
4	Fransiskus Atok	atokfrans@gmail.com

^{1,2,3,4} Universitas Timor

 herminus13@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan wisata Bendungan Temef, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa/i Program Studi Administrasi Negara, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), tokoh adat, serta masyarakat setempat sebagai mitra utama. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang dikemas melalui kegiatan jelajah alam untuk mengenalkan potensi kawasan Bendungan Temef sekaligus mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan tata kelola wisata di tingkat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Kegiatan jelajah alam yang dipadukan dengan edukasi wisata berkelanjutan mampu mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, tokoh adat, dan masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan kawasan Bendungan Temef. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai pengabdian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari peran perguruan tinggi dalam pembangunan daerah.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Jelajah Alam, Wisata Berkelanjutan, Bendungan Temef, Partisipasi Masyarakat



©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Bendungan Temef merupakan salah satu infrastruktur strategis nasional yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Selain berfungsi sebagai pengendali banjir dan penyedia air, kawasan Bendungan Temef menyajikan panorama alam yang indah serta nilai ekologis dan sosial budaya yang tinggi. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal sebagai objek wisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1. Tim Pengabdian Berpose Bersama Pada Hal Lobi Utama Bendungan Temef

Pengembangan wisata Bendungan Temef menghadapi berbagai tantangan, antara lain masih terbatasnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, minimnya edukasi wisata berkelanjutan, serta belum terintegrasinya peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata. Kondisi ini menuntut adanya keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, sebagai agen perubahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berbasis potensi lokal.

Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A: 2025/2026 bersama Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Timor (Unimor) memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pengembangan wisata berkelanjutan di Bendungan Temef. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga belajar secara langsung memahami dinamika tata kelola pemerintahan desa, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata.

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk jelajah alam yang dipadukan dengan edukasi wisata berkelanjutan. Jelajah alam dimaknai sebagai aktivitas eksploratif yang bertujuan mengenalkan potensi alam Bendungan Temef sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan edukatif, mahasiswa bersama dosen memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep wisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.



Gambar 2. Jelajah alam

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan aparatur Desa Oenino, tokoh masyarakat, dan tokoh adat sebagai mitra utama. Keterlibatan unsur pemerintahan desa dan tokoh-tokoh lokal menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal, norma adat, serta kebutuhan nyata masyarakat setempat. Sinergi antara mahasiswa, akademisi, dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kawasan wisata Bendungan Temef.

Dengan demikian, kegiatan “Pengabdian Mahasiswa melalui Jelajah Alam dan Edukasi Wisata Berkelanjutan di Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan” diharapkan mampu menjadi wadah kolaboratif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat, serta mendukung pengembangan wisata Bendungan Temef yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai pengabdian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial sebagai calon aparatur publik di masa depan.

2. Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan “**Pengabdian Mahasiswa melalui Jelajah Alam dan Edukasi Wisata Berkelanjutan di Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan**” adalah metode partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, sementara mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator. Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan upaya pengembangan wisata berkelanjutan di kawasan Bendungan Temef.

Mengacu pada pandangan **Chambers (1997)** tentang *Participatory Rural Appraisal* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan, maka kegiatan “**Pengabdian Mahasiswa melalui Jelajah Alam dan Edukasi Wisata Berkelanjutan di Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan**” dirancang dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek kegiatan. Pendekatan ini menjadi landasan penghubung antara proses perencanaan dan pelaksanaan

pengabdian, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi, dialog, dan pembelajaran bersama dalam mengidentifikasi potensi wisata alam, menjaga kelestarian lingkungan, serta membangun kesadaran kolektif menuju pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Tahap awal pelaksanaan pengabdian diawali dengan kegiatan persiapan dan koordinasi. Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A : 2025/2026 bersama Dosen Fisipol Universitas Timor (Unimor) melakukan koordinasi dengan aparatur Desa Oenino, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Kegiatan ini meliputi diskusi awal, pemetaan potensi wisata, identifikasi permasalahan lingkungan, serta penentuan rute jelajah alam yang aman dan memiliki nilai edukatif. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat.



Gambar 3. Koordinasi Awal Pelaksanaan Kegiatan Pada Hari/Tanggal Senin, 08 Desember 2025

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aktivitas jelajah alam di kawasan Bendungan Temef. Dalam kegiatan ini, mahasiswa, dosen, aparatur desa, tokoh masyarakat, dan tokoh adat bersama-sama melakukan eksplorasi lokasi wisata untuk mengenali potensi alam, kondisi lingkungan, serta tantangan pengelolaan kawasan. Jelajah alam dilaksanakan dengan pendekatan observatif dan dialogis, di mana peserta diajak untuk mengamati langsung kondisi lapangan dan berdiskusi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan wisata secara berkelanjutan.

Selanjutnya, kegiatan edukasi wisata berkelanjutan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Mahasiswa Prodi AN Semester VII dengan pendampingan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unimor memberikan edukasi terkait konsep wisata berkelanjutan, peran masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta pentingnya tata kelola yang kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat. Tokoh masyarakat dan tokoh adat dilibatkan sebagai narasumber lokal untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal dan norma adat yang berkaitan dengan pengelolaan alam.

Metode pengabdian ini juga mengintegrasikan pendekatan kolaboratif antar pemangku kepentingan. Aparatur Desa Oenino berperan dalam memberikan dukungan kelembagaan dan kebijakan desa, sementara tokoh masyarakat dan tokoh adat berperan dalam memperkuat legitimasi sosial dan budaya kegiatan.

Mahasiswa berfungsi sebagai penggerak dan pendamping masyarakat, sedangkan dosen berperan sebagai pengarah akademik dan pengawas kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan pengabdian dan prinsip ilmiah.

Tahap akhir metode pengabdian adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama seluruh pihak yang terlibat untuk menilai tingkat partisipasi, pemahaman masyarakat, serta dampak awal kegiatan terhadap kesadaran wisata dan lingkungan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut bagi pengelolaan wisata Bendungan Temef yang berkelanjutan, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan sosial sebagai calon aparatur publik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan **Pengabdian Mahasiswa melalui Jelajah Alam dan Edukasi Wisata Berkelanjutan di Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan** menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Mahasiswa Prodi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A: 2025/2026 bersama dosen Fisipol Universitas Timor (Unimor) berhasil membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan Kepala Desa Oenino, aparatur desa, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana kegiatan yang partisipatif dan kondusif.

Hasil kegiatan jelajah alam menunjukkan bahwa kawasan Bendungan Temef memiliki potensi wisata alam yang besar, baik dari aspek keindahan panorama, nilai ekologis, maupun daya tarik edukatif. Melalui observasi langsung di lapangan, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama mengidentifikasi titik-titik potensial yang dapat dikembangkan sebagai area wisata, sekaligus menemukan beberapa permasalahan lingkungan seperti kebersihan kawasan dan keterbatasan sarana pendukung. Temuan ini menjadi bahan diskusi bersama dalam rangka merumuskan upaya pengelolaan wisata yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan edukasi wisata berkelanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen Fisipol Unimor memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Masyarakat Desa Oenino mulai memahami bahwa pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

Peran Kepala Desa dan aparatur Desa Oenino dalam kegiatan pengabdian ini sangat strategis. Aparatur desa memberikan dukungan administratif dan kelembagaan, serta menyampaikan rencana dan kebijakan desa yang berkaitan dengan pengembangan kawasan Bendungan Temef. Keterlibatan pemerintah desa memperkuat legitimasi kegiatan pengabdian dan membuka peluang

integrasi hasil kegiatan ke dalam program pembangunan desa, khususnya di bidang pariwisata dan lingkungan.

Tokoh masyarakat dan tokoh adat memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan pengabdian melalui penyampaian nilai-nilai kearifan lokal dan norma adat yang mengatur hubungan manusia dengan alam. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman sosial dalam pengelolaan sumber daya alam di kawasan Bendungan Temef, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis adat tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat terhadap alam, tetapi juga menjadi landasan sosial yang selaras dengan konsep wisata berkelanjutan yang diperkenalkan oleh mahasiswa dan dosen.

Dalam konteks penguatan peran adat tersebut, kepemimpinan Kepala Desa Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), **Yedid Thimotius Nenobais**, berperan sebagai penghubung antara nilai-nilai tradisional dan arah pembangunan desa. Sebagai figur yang telah lama merantau dan kembali ke kampung halaman untuk mengabdikan, beliau membawa pengalaman, wawasan, dan semangat perubahan yang berpadu dengan kearifan lokal masyarakat. Kepulangannya tidak hanya dimaknai sebagai pengembalian jabatan formal, tetapi sebagai panggilan moral untuk memimpin pembangunan desa secara inklusif, dengan menjadikan nilai adat sebagai dasar dalam pengelolaan potensi lokal, termasuk pengembangan kawasan Bendungan Temef secara berkelanjutan.

Sebagai kepala desa, ia berkomitmen mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi **kawasan wisata Bendungan Temef** sebagai sumber penghidupan baru bagi warga. Upaya tersebut diwujudkan melalui penguatan peran masyarakat lokal dalam aktivitas wisata, pengembangan usaha kecil seperti kuliner, jasa, dan kerajinan, serta penataan kawasan wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan. Dengan memadukan pengalaman perantauan dan kearifan lokal, Kepala Desa Oenino berupaya menjadikan wisata Temef tidak hanya sebagai destinasi alam, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 4. Kepala Desa Oenino Sedang Memberikan Arahan Dalam Kegiatan Pengabdian

Dari sisi mahasiswa Prodi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A: 2025/2026, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator dialog antara pemerintah desa dan masyarakat. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai praktik tata kelola pemerintahan desa, partisipasi masyarakat, serta peran administrasi publik dalam pengelolaan sektor pariwisata.

Pembahasan hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Sinergi yang terbangun selama kegiatan memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Jelajah alam yang dipadukan dengan edukasi menjadi media yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif.



Gambar 5. Tim Pengabdian Berpose Bersama Usai Melakukan Kegiatan Jelajah Alam

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa kegiatan **Pengabdian Mahasiswa melalui Jelajah Alam dan Edukasi Wisata Berkelanjutan di Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan** mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemerintah desa, sekaligus menjadi sarana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa dan dosen Fisipol Unimor. Temuan dan pengalaman dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan dalam rangka mewujudkan Bendungan Temef sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa Program Studi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A: 2025/2026, Dosen Fisipol Universitas Timor, Kepala Desa dan aparatur Desa Oenino, tokoh masyarakat, serta tokoh adat telah berjalan dengan baik dan menunjukkan terbangunnya kolaborasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Sinergi ini menjadi faktor

penting dalam mendukung upaya pengembangan wisata Bendungan Temef secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan jelajah alam yang dipadukan dengan edukasi wisata berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Oenino terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata yang bertanggung jawab. Kegiatan ini mendorong munculnya sikap positif masyarakat untuk menjaga kebersihan, kelestarian alam, serta memanfaatkan potensi wisata Bendungan Temef secara berkelanjutan.

Bagi mahasiswa Prodi Administrasi Negara (AN) Semester VII, T/A: 2025/2026 kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual yang memperkuat kompetensi akademik dan sosial, khususnya dalam memahami tata kelola pemerintahan desa, partisipasi masyarakat, dan peran administrasi publik dalam sektor pariwisata. Sementara itu, bagi pemerintah desa dan masyarakat, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam merumuskan pengelolaan wisata Bendungan Temef yang berbasis kearifan lokal dan berorientasi pada keberlanjutan.

Daftar Pustaka

- Brawijaya University. Geraldine, M.O., Juwono, P.T., & Cahya, E.N. (2023). Studi Manajemen Konstruksi Proyek Pembangunan Bendungan Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan (Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sumber Daya Air). <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2023.003.02.042>
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Presiden Jokowi Resmikan Bendungan Temef, Keempat di Provinsi NTT. <https://pu.go.id/berita/presiden-jokowi-resmikan-bendungan-temef-keempat-di-provinsi-ntt>
- Kompas.com. Jokowi: Bendungan Temef di NTT Akan Terisi Air Penuh Januari 2025. <https://www.kompas.com/properti/read/2024/10/02/103000221/jokowi--bendungan-temef-di-ntt-akan-terisi-air-penuh-januari-2025>
- ANTARA News. Presiden Jokowi Resmikan Bendungan Temef. <https://kupang.antaranews.com/berita/139103/presiden-jokowi-resmikan-bendungan-temef>
- ANTARA News Kupang. Gubernur NTT Harapkan Bendungan Temef dioptimalisasi Dukung Swasembada Pangan. <https://kupang.antaranews.com/berita/153225/gubernur-ntt-berharap-bendungan-temef-dioptimalisasi-dukung-swasembada-pangan>
- BWS Bali Penida / Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. Bendungan Temef Diresmikan Presiden Jokowi, Harapan Kemakmuran Nusa Tenggara Timur. <https://sda.pu.go.id/balai/bwsbalipenida/berita/detail/480->

bendungan-temef-diresmikan-presiden-jokowi-harapan-kemakmuran-
nusa-tenggara-timur